

**PERAN POS PELAYANAN TERPADU DALAM PEMBERDAYAAN KESEHATAN  
MASYARAKAT DI KECAMATAN TELUK NIBUNG KOTA TANJUNGPALAI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

Arwida Suri

NIM: 0103163034

Progaam Studi: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**PERAN POS PELAYANAN TERPADU DALAM PEMBERDAYAAN KESEHATAN  
MASYARAKAT DI KECAMATAN TELUK NIBUNG KOTA TANJUNGPALAI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

Arwida Suri

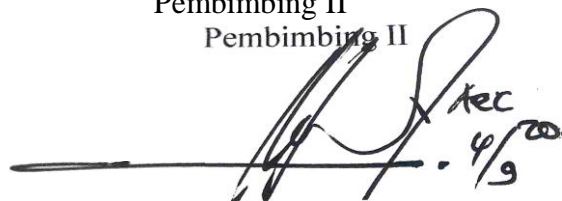
NIM: 0103163034

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si**  
**NIP: 196212311989031047**

Pembimbing II  
Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Muniruddin', with a horizontal line underneath it. To the right of the signature, there is a date '4/9' and some other markings.

**Dr. H. Muniruddin, M.Ag**  
**NIP: 196412012014111001**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

Nomor	: Istimewa	Medan, Juli 2020
Lampiran	: -	Kepada Yth.
Hal	: Skripsi	Bapak Dekan Fakultas Dakwah
	An. Arwida Suri	dan Komunikasi UIN SU
		Di-
		Medan

Asalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk dapat memperbaiki dalam hal kesempurnaan skripsi mahasiswi An. Arwida Suri yang berjudul: Peran Pos Pelayanan Terpadu Dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai, kami berpendapat bahwa dalam skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

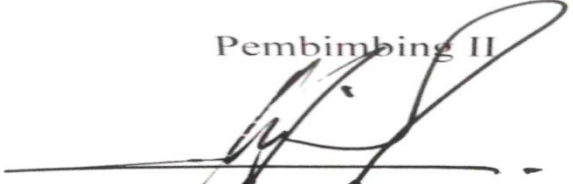
Mudah-mudahan dengan adanya ini dalam waktu dekat, saudara tersebut dipanggil untuk dapat mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Mudoqasyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Demikian untuk dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalam.

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si**  
**NIP: 196212311989031047**

Pembimbing II  


**Dr. H. Muniruddin, M.Ag**  
**NIP:196412012014111001**

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arwida Suri

NIM : 0103163034

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Peran Pos Pelayanan Terpadu dalam Pemberdayaan  
Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Teluk Nibung Kota  
Tanjungbalai

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali adanya kutipan-kutipan dari beberapa ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dalam skripsi ini di kemudian hari terbukti hasil jiplakan orang lain, maka gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan 25 Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan

Arwida Suri

NIM:0103163034

**Arwida Suri.** Peran Pos Pelayanan Terpadu dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai. (2020)

Skripsi, Medan: Fakultas Dawkah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Medan 2020.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan sebagai upaya dalam menolong masyarakat yang utamanya ibu hamil dan balita agar mendapatkan kesehatan yang lebih layak lagi. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk kader-kader agar lebih sigap terhadap kesehatan ibu dan anak serta untuk masyarakat agar lebih mengetahui akan adanya posyandu yang aktif di Kecamatan Teluk Nibung ini.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada peran posyandu dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat itu sendiri, dan titik fokusnya kepada peran posyandu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang di ambil secara langsung dari sasaran penelitian maupun dari catatan-catatan kecil dari sumber yang terkait guna mendapatkan informasi yang benar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha petugas dalam menggerakkan posyandu di Kecamatan Teluk Nibung dilakukan dengan berbagai kegiatan pemberdayaan, seperti penimbangan berat badan, pengukur tinggi badan, imunisasi, penyuluhan, dan pemberian pil kb. Selain itu, mendorong masyarakat ikut posyandu serta memberikan pendidikan dan penyadaran untuk masyarakat. Dengan berbagai kegiatan pemberdayaan tersebut secara tidak langsung mendapatkan hasil yang telah diperoleh oleh posyandu dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan partisipasinya masyarakat untuk ikut langsung saat pelaksanaan posyandu dan penyadaran diri sendiri akan hal kesehatan.

Dalam faktor penghambat yang dihadapi oleh posyandu diantaranya ialah: pada saat keadaan covid 19 kader-kader tidak lagi langsung datang ke rumah-rumah warga dan juga persepsi salah terhadap anggapan demam pasca imunisasi akibat suntuk yang mengganggu kesehatan anak.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunianya hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam di hadiahkan untuk junjungan nabi besar Muhammad Saw semoga dengan menghadiahkan shalawat kita dapat hidayahnya di alam kubur kelak. Aamiin ya rabb.

Skripsi ini berjudul “Peran Pos Pelayanan Terpadu dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai” di susun sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Atas dasar itu, kebahagiaan yang tak ternilai bagi penulis secara pribadi adalah dapat mempersembahkan yang lebih terbaik untuk orang tua, seluruh keluarga besar serta kepada rekan-rekan sesama yang telah ikut serta dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

Penulis sampaikan ucapan terima kasih sebagai bentuk dari penghargaan kebahagiaan yang tidak terlukiskan secara khusus kepada orang-orang yang telah mendoakan di setiap sholatnya serta ibunda saya Salmah Sitorus dan ayahanda Asmui, serta saudara-saudara kandung saya, Kakak Maulida Sari, SH, dan adik-adik Junida sari, Aulia Rahmadhani, Raysha Putri atas segala bantuan doa dan dukungan untuk penulis mudah menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara, Bapak Dr. Ramadan, MA selaku Wakil Rektor II UIN Sumatera Utara, Bapak Prof. Dr. Amroeni Dradjat, M. Ag selaku Wakil Rektor III UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Efi Brata Madya, M. Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Abdurrahman, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan Bapak Dr. Muhammad Husni Ritongan, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, MA selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Bapak Dr. Salamuddin, MA selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Kakak Atikah Asna, S.Sos sebagai Staf Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang banyak sekali membantu dalam hal berkas.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Muniruddin, M.Ag selaku pembimbing II yang telah senantiasa memberikan ilmu dan memberikan saran-saran dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr. Efi Brata Madya, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Bapak/ibu staff pengajar dan pegawai di Fakultas



Dakwah dan Komunikasi atas segala ilmu bantuan yang berharga serta perhatiannya selama masa perkuliahan.

6. Ibu/bapak Koordinator yang telah berkenan memberikan izin penulis melakukan penelitian serta wawancara dan membantu penulis dalam segala hal kelengkapan data.
7. Kakak-kakak pembimbing saya, Kak Nur Aulia Marpaung, S.Sos, Kak Khairunnisa Simanjuntak Spd
8. Rekan-rekan seangkatan dan seperjuangan di jurusan PMI 2016, khusus kepada Squad Sahabat surga saya insyaallah, Asri Devi Yanty, Fitri Nurjannah Simanjuntak, Nazila Suhaya, Freliska Dinda, Anisa Pritiani dan Mia Audiana Koto yang telah bersama berjuang dalam menyelesaikan skripsi.
9. Sahabat seangkatan saya, Atika Putri, Junianti Lubis, Syahriatun Najah Hasibuan, May zanna, Mutia Munthe yang telah kebersamai sejak masuk dalam perkuliahan.

Semoga perbuatan yng baik yang diberikan kepada penulis dapat diterima oleh Allah swt dengan balasan pahala yang berlimpah di kemudian hari. Dengan adanya kelemahan dan kekurangan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca. Semoga Allah Swt memberikan jalan kepada ita dengan ridhonya. Aamiin.

Medan, 25 Juli 2020

Arwida Suri

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Batasan Istilah.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II    LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Pos Pelayanan Terpadu.....	10
1. Pengertian Posyandu .....	10
2. Tujuan Posyandu .....	12
3. Keberadaan Posyandu.....	12
4. Sasaran Posyandu .....	14
5. Pelaksanaan Posyandu .....	15
6. Eksistensi Posyandu .....	15
7. Peran Posyandu .....	18
B. Kesehatan Masyarakat.....	19
1. Definisi Kesehatan Masyarakat.....	19
2. Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Masyarakat	

.....	22
3. Peningkatan Kualitas Kesehatan .....	23
C. Kesehatan Masyarakat dalam Persepektif Islam.....	24
D. Penelitian Terdahulu .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
C. Sumber Data .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Kecamatan Teluk Nibung .....	34
B. Profil Pos Pelayanan Terpadu .....	39
1. Sejarah Posyandu .....	39
2. Visi dan Misi Posyandu.....	41
3. Tujuan Penyelenggaraan Posyandu .....	41
4. Struktur Organisasi Kepengurusan Posyandu .....	42
5. Jadwal Posyandu Kecamatan Teluk Nibung .....	45
C. Usaha Petugas dalam Menggerakkan Posyandu .....	48
1. Kegiatan Pemberdayaan .....	48
2. Mendorong Masyarakat Ikut Posyandu.....	55
3. Pendidikan dan Penyadaran Masyarakat .....	55

D. Hasil yang Dicapai Posyandu dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat .....	58
E. Faktor Penghambat .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>

#### **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 .....	36
Tabel 2 .....	42
Tabel 3. ....	45
Tabel 4 .....	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pos Pelayanan Terpadu atau lebih dikenal dengan POSYANDU menjadi sarana pemberdayaan kesehatan masyarakat sebab model pelaksanaan di aktifkan dan diprakarsai oleh masyarakat yang selaras dengan kebutuhan masing-masing masyarakatnya. Mula-mula posyandu ditampilkan yaitu sejak tahun 1985, posyandu menjadi bentuk pemberdayaan masyarakat yang strategis atas pembangunan kesehatan tujuannya menciptakan kemandirian masyarakat dan memecahkan permasalahan.<sup>1</sup>

Pemahaman tentang posyandu pada hakikatnya sama, yaitu ada 5 kegiatan di 5 meja untuk penimbangan anak dan pelayanan kesehatan selama 1 hari setiap bulannya. Posyandu menjadi bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan dari, oleh dan untuk masyarakat dalam penyelenggara pembangunan kesehatan, guna memberdayakan rakyat dan memberikan kemudahan pada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan awal, utamanya untuk mempercepat penyusutan angka kematian ibu dan bayi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Kristiani, Widiastuti, *Pemanfaatan Pelayanan Posyandu*, (Denpasar: Working Paper Series, 2006), hlm. 3.

<sup>2</sup> Dapartemen Kesehatan RI, *Pedomam Umum Pengelolaan Posyandu*, (Jakarta: Dep. Kes RI, 2007), hlm. 2.

Posyandu telah dapat pemeratakan layanan di bidang kesehatan dengan baik dan berdampak positif yang telah diperoleh dari kegiatan posyandu dalam kenaikan kepulihan ibu dan anak. Pekerjaan meliputi dalam hal layanan imunisasi, pembelajaran gizi masyarakat dan bantuan kesehatan ibu dan anak.

Ajaran Islam sendiri, hikmah kesehatan memperlihatkan kebersihan dan kesucian dalam diri manusia, baik jasmani, rohani, lahir dan batin. Sehat menjadi bagian penting dari Islam yang dalam satu bidang pemahaman hukumnya fardhu kifayah bagi ummat Islam sehingga bisa mengetahui mana yang baik dan kurang baik.<sup>3</sup>

Kesehatan menjadi perkara umum, sampai-sampai terkait dengan kebijakan negara. Upaya melaksanakan perilaku sehat masyarakat dalam hal persepektif kebijakan kesehatan antara lain: kebijakan penurunan angka kesakitan dan kematian diri dari berbagai sebab penyakit. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.s Asy-Syu'ara' ayat 80 bahwasanya telah ditegaskan suatu keyakinan yang harus dipegang oleh ummat Islam yaitu Allahlah yang memberikan kesembuhan.

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

*Atinya: Dan apabila aku sakit, dialah yang menyembuhkan aku.*

---

<sup>3</sup><http://laila-maulida-fkm12.web.unair.ac.id/artikeldetail-163949-Umum-Ajaran%20Islam%20tentang%20Upaya%20Peningkatan%20kesehatan%20Masyarakat> . Diakses Tanggal 22-02-2020.

Sistem kesehatan pun telah dikonseptualisasikan dan didefinisikan dalam berbagai cara. Cara tradisional, urutan kesehatan diuraikan dengan beragam soal terkait kapasitas indikator, dan aktivitas (contohnya Ietak tidur rumah sakit, dokter, perawat dan strategi pemerintahan).<sup>4</sup>

Dalam hal sumber daya manusia kesehatan juga merupakan seluruh orang yang kegiatan pokoknya diarahkan untuk menguatkan kesehatan.<sup>5</sup> Kesehatan sendiri memiliki banyak pemahaman yang sering dipakai, pemahamannya sukar diterangkan, namun begitu, rata-rata sumber ilmiah sependapat bahwa arti kesehatan bagaimana pun harus berisi berdasarkan bagian biomedis, personal, dan sosiokultural.<sup>6</sup>

Kesehatan biasanya mempunyai dua arti pengertian yaitu: kesehatan jasmani diistilahkan dengan kata *as-shihah* yang berarti kondisi baik pada badan serta pembagiannya lepas dari sakit dan kata kesehatan rohani diistilahkan dengan kata *al-a'fiat* yang berarti sebagai sehat dan kuat.<sup>7</sup>

Kata-kata *as-shihah* dan *al-a'fiat* tidak disebutkan didalam Alqur'an. Namun, kata-kata ini sering disebutkan dalam hadis dan doa-doa di antaranya ialah:

---

<sup>4</sup>Wiku Adisasmito, *Sistem Kesehatan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Cet 6. hlm. 1.

<sup>5</sup>Anna Kurniati, Ferry Efendi, *Kajian SDM Kesehatan di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Madika, 2012), hlm. 2.

<sup>6</sup>Bart Smet, *Psikologi Kesehatan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1990), hlm. 7.

<sup>7</sup>Abu Rifqi Al Hanil, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Terbit Terang Surabaya, 2000), hlm. 306.

نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ ، الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

*“Dua kenikmatan yang banyak manusia rugi (karena tidak diperhatikan), yaitu: kesehatan nya dan waktu luang”. (H.R Al Bukhari No 6412, dari Ibnu ‘Abbas).<sup>8</sup>*

Dalam Undang-Undang Dasar 1945, pasal 28 H ayat 1 dan UU No. 23 Tahun 1992, dikatakan bahwa kesehatan merupakan hak azasi bersamaan sebagai investasi sehingga harus dikelola, ditingkatkan serta diperjuangkan oleh individu atau semua komponen bangsa agar masyarakatnya dapat merasakan nikmatnya hidup layak. Sehingga itu akan melahirkan kadar kesehatan masyarakat secara maksimal.<sup>9</sup>

Bidang-bidang kesehatan, ekonomi, sosial budaya, pendidikan, politik, ketahanan, serta keamanan tidak dapat terlepas oleh satu sama lainnya. Khusus di bidang kesehatan sangat berpengaruh oleh setiap masyarakat dan berpengaruh besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Untuk melihat secara umumnya kondisi pembangunan kesehatan dapat dilihat dari peringkat kesehatan dan gizi masyarakatnya.

Kekurangan serta kelebihan gizi akan diungkapkan dalam wujud pertumbuhan yang menyimpang dari model standarnya, sehingga keadaan pembangunan kesehatan bisa dilihat dari beberapa penanda, yaitu: angka kematian bayi, kematian ibu melahirkan, prevalensi gizi kurang. Umumnya, indikator kesehatan Indonesia menyatakan perbaikan terkait

---

<sup>8</sup><https://rumaysho.com/634-nikmat-sehat-dan-waktu-luang-yang-membuat-manusia-tertipu.html>. Diakses tanggal 11-09-2020 Pukul 19.21 Wib.

<sup>9</sup>Departemen Kesehatan RI, *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*, (Jakarta: Dep. Kes RI, 2006), hlm. 1.



pecat perbaikan itu dihitung masih saja lama bila harus dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Keadaan kesehatan yang masing tertinggal jauh dari negara Singapura, Thailand, Malaysia, dan Filipina.<sup>10</sup>

Keberadaan posyandu di tengah-tengah masyarakat memiliki peran penting dikarenakan masih ada masyarakat yang kurang mengetahui akan aktifnya posyandu di daerah masing-masing dengan kata lain peran posyandu yang aktif tidak digunakan oleh sebagian masyarakat walaupun jarak antara rumah-rumah masyarakat dengan puskesmas induk tidak terlalu tetapi membuat masalah kesehatan muncul utamanya ibu dan balita di bawah lima tahun.

Pelaksanaan Posyandu di Kecamatan Teluk Nibung terbilang telah mampu melaksanakan hingga 1 bulan 5-6 kali pelaksanaannya. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, posyandu menyertkan berbagai golongan yaitu: pemerintahan desa, kader-kader dan juga masyarakatnya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis serta mengetahui peran dan pelaksanaan posyandu yang dilakukan oleh setiap kelurahan setempat sehingga dapatlah mengetahui posyandu yang maju serta memiliki keunikan tersendiri. Maka dibuatlah kedalam sebuah skripsi dengan judul **“Peran Posyandu dalam Pemberdayaan**

---

<sup>10</sup>Ali Khomsan, *Pandangan Gizi Untuk Kesehatan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), Cet. 2 hlm. 11.

## **Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai”.**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana usaha petugas dalam menggerakkan Posyandu di Kecamatan Teluk Nibung?
2. Bagaimana hasil yang dicapai Posyandu dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat di Kecamatan Teluk Nibung?
3. Bagaimana faktor penghambat yang dihadapi oleh Posyandu dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat di Kecamatan Teluk Nibung?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana usaha petugas dalam menggerakkan Posyandu di Kecamatan Teluk Nibung
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil yang dicapai Posyandu dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Teluk Nibung
3. Untuk mengetahui bagaimana faktor penghambat yang telah dihadapi oleh Posyandu dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Teluk Nibung.

### **D. Batasan Istilah**

Untuk menjauhi penyimpangan, maka yang dimaksudkan dari penulis adalah:

1. Peran adalah rancangan perihal apa yang bisa diperbuat personal yang terpenting buat format sosial masyarakat, peranan termasuk melibatkan norma yang dikembangkan dengan kedudukan atau

posisi seorang. Peranan masyarakat merupakan urutan peraturan yang menuntun seseorang dalam kehidupan masyarakat.<sup>11</sup>

Adapun peran dapat dikatakan sebagai gambaran sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Peran adalah posisi yang berpengaruh sehingga membentuk baik ketika sudah digabungkan dengan orang lain, organisasi atau komunitas sosial.

2. Posyandu disebut dengan Pos Pelayanan Terpadu merupakan suatu kegiatan swadaya dari masyarakat di bidang kesehatan dengan penanggung jawabnya ialah kepala desa/kepala lurah setempat. Dalam penelitian ini Posyandu di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.<sup>12</sup>

Adapun Posyandu dapat dikatakan menjadi sebuah kegiatan kesehatan dasar di daerah masing-masing yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk warga pula dan tetap ada petugas kesehatan.

3. Pemberdayaan Masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat dalam mengkaji tantangan awalnya pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan positif.<sup>13</sup>

Adapun dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan yang telah mencerminkan paradigma

---

<sup>11</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 212.

<sup>12</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pos\\_Pelayanan\\_Terpadu](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pos_Pelayanan_Terpadu). Diakses Tanggal 28-02-2020 Pukul 18.42 Wib.

<sup>13</sup>Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Publik*, (Bandung: Albeta, 2019), Cet. 5. hlm. 61.

baru yang tidak hanya bersifat ekonomis maupun politis, tetapi merupakan suatu pendekatan pembangunan yang berorientasi pada kata *people-centered, participatory, empowering, and sustainable*.<sup>14</sup>

Dalam pemberdayaan masyarakat, masyarakatlah menjadi seorang aktor dan penentunya pembangunan. Dalam bidang kesehatan pun pemberdayaan masyarakat menjadi sebuah upaya atau proses untuk dapat menumbuhkan kesadaran atau kemauan dalam meningkatkan kesehatan individu itu sendiri.<sup>15</sup>

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Tentu banyak sekali kegunaan yang akan didapat. Baik dari penulis ataupun pembaca lainnya.

1. Utamanya untuk peneliti sendiri ini diinginkan dapat menguatkan beberapa kemampuan dalam mengkaji suatu kesulitan yang terdapat di sekeliling.
2. Sebagai informasi untuk pembaca dan juga menjadi bahan referensi bagi peneliti lainnya untuk selanjutnya, terkhusus dibidang sosial kemasyarakatan.

---

<sup>14</sup> Ujjianto Singgah Prayinto, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: P3D1 Setjen DPR Republik Indonesia dan Azza Grafika, 2013), Cet. 1. hlm. IX.

<sup>15</sup><https://syahrullegiarto.wordpress.com/2016/03/03/pemberdayaan-masyarakat-di-bidang-kesehatan/>Diakses Tanggal 20 Januari 2020 wib.

## **F. Sistematika Pembahasan**

**Pada Bab I :** membahas tentang Pendahuluan yang berisikan: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

**Pada Bab II:** membahas tentang Landasan Teori yang berisikan: pos pelayanan terpadu, kesehatan masyarakat, kesehatan masyarakat dalam persepektif Islam, dan penelitian terdahulu.

**Pada Bab III:** membahas mengenai Metode Penelitian yang berisikan: pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

**Pada Bab IV:** membahas tentang Hasil Penelitian yang berisikan: Gambaran Umum Kecamatan Teluk Nibung, Profil Posyandu, Usaha Petugas dalam Menggerakkan Posyandu, Hasil yang dicapai oleh petugas dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat dan juga faktor penghambatnya.

**Pada Bab V :** membahas tentang Penutup yang berisikan: kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pos Pelayanan Terpadu**

##### **1. Pengertian Posyandu**

Pos pelayanan terpadu yaitu salah satu upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang telah dikelola serta diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pemberdayaan kesehatan serta memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan.

Posyandu menjadi tempat pelayanan kesehatan untuk masyarakat ditingkat RT/RW yang biasanya rutin diadakan atau dilaksanakan setiap bulan. Utamanya posyandu melayani balita dalam (imunisasi, pemberian gizi, timbang berat badan), ibu hamil, dan orang lanjut usia (Posyandu Lansia), dan hal ini lahir melalui Surat Keputusan Bersama antara Menteri Dalam Negeri RI, Menteri Kesehatan, Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional dan Ketua Tim Penggerak Pembina Kesejahteraan Keluarga sekitar tahun 1986. Posyandu sudah lama menjadi kegiatan swadaya dari masyarakat di bidang kesehatan dengan penanggung jawab kepala desanya.<sup>16</sup>

Pembangunan kesehatan menjadi bagian dari sebuah pembangunan sumber daya manusia hingga mewujudkan bangsa yang maju,

---

<sup>16</sup>Departemen Kesehatan RI, *Pedoman Pengelolaan Posyandu*, (Jakarta: Depkes RI, 2006), hlm. 34.

terampil dan juga sejahtera lahir dan batin. Ciri bangsa yang maju adalah bangsa yang mempunyai derajat kesehatan yang tinggi. Pembangunan manusia seutuhnya harus mencakup aspek jasmani dan kejiwaannya di samping spritual, kepribadian dan keuangannya. Untuk itu, pembangunan kesehatan ditujukan untuk mewujudkan seorang manusia sehat, cerdas serta produktif.<sup>17</sup>

Dalam setiap bagian ilmu kesehatan anak memiliki sasaran dan tujuannya masing-masing. Namun secara umum, sasaran dan tujuan tersebut mencakup beberapa hal pokok yaitu:

- a. Untuk mengajar pengenalan dan pengelolaan bayi dan anak yang terlihat sakit maupun sehat.
- b. Untuk meningkatkan pentingnya tumbuh kembang dari anak dan bayi yang terlihat sehat maupun sakit.
- c. Untuk mencapai taraf pengetahuan dasar dari ilmu kesehatan anak dan penyakit yang terkena di anak.
- d. Untuk menunjukkan betapa pentingnya latar belakang keluarga dan sosial anak dalam kaitannya dengan kehidupan masing-masing.
- e. Untuk menekankan betapa pentingnya jika adanya pencegahan dalam ilmu kesehatan anak, khususnya mengenai imunisasi, gizi dan pencegahan kecelakaan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Wiku Adisasmito, *Sistem Kesehatan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Cet 6, hlm. 14.

<sup>18</sup>Denis Gill & Niall O' Brien, *Pemeriksaan Klinik Pada Anak*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1990), hlm. 6.

Anak-anak akan berubah, mereka akan tumbuh berkembang dan akan bersosial. Cara dan pendekatan pemeriksaan fisik anak-anak disesuaikan dengan usia mereka yaitu dalam hal kebebasan serta pemahamannya. Tahapan usia anak-anak adalah:

- a. Bayi baru lahir/ neonatus : bulan pertama kehidupan
- b. Bayi : 1 bulan sampai 1 tahun
- c. Toddler : 1 tahun sampai 3 tahun
- d. Anak prasekolahan : 3 tahun sampai 5 tahun
- e. Anak usia sekolah : 5 tahun sampai 15 tahun

## 2. Tujuan Pos Pelayanan Terpadu

Menurut Depkes tujuan terselenggarakannya Posyandu adalah untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu bayi serta penurunan angka kelahiran melalui upaya pemberdayaan masyarakat yang ada. Selain itu, mempercepat terbentuknya keluarga bahagia, sejahtera dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan suatu kegiatan kesehatan positif lainnya.<sup>19</sup>

## 3. Keberadaan Posyandu

Tahun 1970 pada masa orde baru, Posyandu berperan penting dalam sebuah program kesehatan Indonesia. Posyandu menjadi salah satu upaya dalam kesehatan masyarakat yang telah dikelola, diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama. Fungsi posyandu sendiri ialah: memberdayakan masyarakat, memberikan kemudahan

---

<sup>19</sup>Departemen Kesehatan RI, *Pedoman Pengelolaan Posyandu*, (Jakarta: Depkes RI, 2006), hlm. 13.



kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan guna mempercepat turunnya angka kematian ibu dan bayi.<sup>20</sup>

Pos Pelayanan Terpadu merupakan perpanjangan tangan Puskesmas telah memberikan layanan dan pantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu. Masyarakat luar menghargai kesuksesan usaha pemerintah Indonesia dalam memberikan pelayanan melalui pemberdayaan masyarakat contohnya Posyandu, hingga dalam hal ini negara lain ikut menerapkan program yang sama di negaranya.

Ketika Indonesia terlibat krisis ekonomi pada tahun 1997, kegiatan Posyandu ikut dampaknya. Perubahan sistem pemerintahan menjadi terhambat lalu mengakibatkan kegiatan Posyandu sangat tergantung pada kemampuan dan kesadaran masyarakat yang terkena dampak krisis ekonomi dan fungsi posyandunya.

Dalam hal ini dilihat dari kemunduran kinerja Posyandu, pemerintahan perlu merevitalisasi Posyandu dengan cara mengeluarkan surat edaran Menteri dalam Negeri No. 411/1999 yang telah diulang kembali tahun 2001. Revitalisasi Posyandu diharapkan dapat meningkatkan fungsi kinerja Posyandu sehingga mampu mengurangi dampak krisis ekonomi terhadap penurunan status gizi dan kesehatan ibu dan anak.

---

<sup>20</sup>Dwi Nastiti Iswarwanti, Peranan dan Tantangan Pemberdayaanya dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak di Inonesia, Jurnal Managemen Pelayanan Kesehatan, Vol. 13 No. 4 Desember. <https://jurnal.ugm.ac.id/jmpk/article/view/2636>. Diakses tanggal 20-02-2020 Pukul 12.30 Wib.

Posyandu dibantu oleh beberapa kelompok kerja (Pokja) yang berada di tingkat Pemerintahan Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota, dan Kecamatan. Penyelenggara Posyandu dilaksanakan oleh kader yang merupakan anggota masyarakat dipilih, bersedia, adanya waktu untuk pelaksanaan kegiatan Posyandu dan mampu dalam bidangnya.<sup>21</sup> Pemerintah daerah juga telah berusaha dalam menjalankan peraturan ini sesuai dengan kemampuan masing-masingnya.

Walau demikian, belum dijalankan di seluruh wilayah negara, namun usaha pemerintah telah memperlihatkan hasil yang positif. Survei Nasional pada tahun 2007 memperlihatkan bahwa selain Puskesmas, Posyandu merupakan sarana kesehatan yang penting bagi masyarakat.

#### 4. Sasaran Pos Pelayanan Terpadu

Sasaran merupakan tingkatan-tingkatan atau poin-poin yang tujuannya mencapai tujuan tertentu. Dan menjadi penjabaran dari tujuan yaitu: apa yang akan dicapai atau dihasilkan oleh sebuah organisasi dengan waktu tertentu. Dalam posyandu, sasaran pelayanan kesehatannya ialah seluruh masyarakat dan utamanya:

- a. Bayi (umurnya dibawah 1 tahun)
- b. Anak Balita (umurnya dibawah 5 Tahun)
- c. Ibu hamil, melahirkan, nifas dan ibu menyusui
- d. Wanita usia subur

---

<sup>21</sup>Dapertemen Dalam Negeri RI. *Pedoman Pembentukan Kelompok Kerja Operasional Pembinaan Pos Pelayanan Terpadu*, (Jakarta: Peraturan Menteri Dalam Negeri No 54 Tahun, 2007)

### 5. Pelaksanaan Pos Pelayanan Terpadu

Setiap bulannya di setiap kecamatan selalu dilaksanakan kegiatan dibidang kesehatan, khususnya kegiatan posyandu anak balita, dan ibu hamil. Kegiatan di Kecamatan Teluk Nibung berlangsung di tiga kelurahan dan pelaksanaannya 5-6 kali pelaksana. Posyandu wadahnya peran masyarakat yang menyelenggarakan sistem pelayanan pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan kualitas manusia secara empirik. Kegiatannya pelayanan imunisasi, pendidikan gizi masyarakat serta pelayanan kesehatan ibu dan anak.

### 6. Eksistensi Pos Pelayanan Terpadu

Posyandu sebagai sebuah gerakan membangun kesehatan masyarakat telah berhasil menurunkan angka kematian ibu dan anak, memperbaiki status gizi bayi dan balita, serta menurunkan kejadian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi juga meningkatkan untuk hidup sehat dan bersih.<sup>22</sup> Eksistensi posyandu yaitu:

#### a. Posyandu Dalam Budaya Masa Lalu

Posyandu institusi sebuah organisasi pelayanan kesehatan terpadu telah ada di tingkat RT/RW dan menjadi lini terdepannya sebuah upaya pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Posyandu telah ada dan akan memaksimalkan pelayanan kesehatan masyarakat yang baik bagi masyarakat yang terbatas

---

<sup>22</sup>[https://www.researchgate.net/publication/329034826\\_EKSISTENSI\\_POSYANDUDALAM\\_PERUBAHAN\\_BUDAYA](https://www.researchgate.net/publication/329034826_EKSISTENSI_POSYANDUDALAM_PERUBAHAN_BUDAYA). Diakses pada tanggal 26 Januari 2020. Pukul 23.23 Wib.

prekonomiannya. Pengendalian posyandu oleh Kader-kader yang sudah bekerja dengan sukarela tetapi struktural.

Menjadi sebuah organisasi otonom sesungguhnya Posyandu adalah wadah partisipasinya masyarakat paling bawah dalam hal pembangunan kesehatan yang telah dibentuk dari masyarakat, oleh, dan untuk masyarakat yang memiliki prinsip-prinsip kehidupan. Dalam hal prakteknya dimana bahwa kekuasaan pemerintah di masa orde baru sangat tinggi, dibentuknya pun oleh pemerintah, dan untuk mensukseskannya program pemerintahan. Departemen Kesehatan kebudayaan pada zaman lalu dapat sangat leluasa untuk mengendalikan lembaga menjadi tidak punya kekuatan di era otonomi daerah. Posyandu menjadi lembaga yang hidup enggan mati tak mau.

Pengendalian posyandu sendiri biasanya oleh aparat desa atau kelurahan dalam melaksanakan kegiatannya dapat memperoleh pertolongan tenaga dari pemerintah Desa dan Puskesmas setempat. Melatih kader posyandu, Pemerintah Desa dan Puskesmas secara khusus telah menunjuk staf dan karyawannya mendapat tugas untuk menangani Posyandu meskipun secara struktural yang sesungguhnya kader Posyandu tidak penuh tanggung jawab kepada Staf/Desa Kelurahan dan Puskesmas tersebut.

Sejak Posyandu diwarnai dinamika masyarakat maka saat itulah kita dapat melihat dengan mudah kegiatan masyarakat

menimbang bayi dan balita, dan melakukan imunisasi. Kebudayaan tersebut bukan merupakan sesuatu yang statis tetapi masuk kepada dinamis dalam rangka menampung cipta, rasa dan karsa masyarakat. Dalam pemikiran seseorang kebudayaan diartikan sebagai *thegeneralbodyofarts* yang meliputi seni maupun pengetahuan filsafat atau bagian yang indah dari masyarakat.<sup>23</sup>

#### b. Posyandu Dalam Budaya Masa Kini

Pos Pelayanan Terpadu paling banyak dikunjungi dalam hal menimbang balita yaitu: 78,3%. Alasannya ialah untuk dapat melihat kesehatan anak, mendapatkan imunisasi, pengobatan, pemberian suplemen gizi dan makanan tambahan bagi anak.

Posyandu sebagai lembaga yang terbentuk dan berkembang di era budaya masa lalu yang kenyataannya sebagai sebuah lembaga yang awal kebudayaannya banyak ditinggalkan oleh pemerintah maupun oleh masyarakatnya. Perubahan kebudayaan baik secara structural maupun fungsional menjadikan sebuah lembaga yang bernama Posyandu yang kondisinya kurang baik.

Masa kini, Posyandu semakin diminati lagi oleh masyarakat. Walau masyarakat hanya mengenal Pos Pelayanan Terpadu tidak jauh dari menimbang berat badan dan juga tinggi balita. Namun demikian, beberapa Posyandu yang telah direvitalisasi bisa melakukan kegiatan lebih dari itu. Perbedaan dengan posyandu

---

<sup>23</sup>Djoko Widagdho, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 20-21.

umumnya, posyandu yang telah berkembang dapat melakukan perkembangan terutama aktif dan tanggap pada anak rentan usia 1-3 Tahun.

Aspek pertumbuhan dapat terdiri dari pengukuran lingkaran kepala, berat dan tinggi badan di posyandu. Namun aspek dan tanggap anak juga dipantau di posyandu. Dalam keadaan yang sudah berubah tampaknya pemerintah kini kembali membangun posyandu seperti masa lalu tetapi dalam tingkat budaya masa kini.

#### 7. Peran Pos Pelayanan Terpadu

Posyandu merupakan upaya kesehatan yang bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang telah banyak diketahui orang. Namun dewasa ini, kinerja posyandu mulai sedikit pudar seiring bertambahnya usia para kaderisasi di tiap posyandu, kelengkapan sarana prasarana dan keterampilan kader yang belum memadai.

Peran atau keikutsertaan pos pelayanan terpadu melalui beberapa organisasi dalam mewujudkan serta meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat desa harus dapat terorganisir dan sesuai rencana dengan benar dan tepat. Karena itu disadari bahwa keberadaan pos pelayanan terpadu adalah sebuah tempat untuk meningkatkan kualitas kesehatan kita sendiri ataupun kesejahteraan masyarakat.

Upaya pelaksanaan posyandu yang telah ada dan berjalan selama ini terbilang telah mampu dalam meningkatkan kesehatan masyarakat

banyak. Adapun tugas atau peran yang telah dilaksanakan oleh kader-kader diantaranya ialah:<sup>24</sup>

- a. Penyuluhan kesehatan
- b. Imunisasi
- c. Kesehatan ibu dan anak
- d. Peningkatan status gizi
- e. Keluarga berencana
- f. Pengobatan lainnya serta pencegahan berbagai penyakit

Pos pelayanan terpadu dalam pelaksanaannya meliputi 5 program seperti (KB, KIA, Gizi, Imunisasi, serta pencegahan dan penanggulangan diare), sehingga dengan adanya hal tersebut, dapat menjadi penurunan angka kematian ibu dan anak di Indonesia ini.

## **B. Kesehatan Masyarakat**

### **1. Definisi Kesehatan Masyarakat**

Kesehatan masyarakat (*Publik Health*) adalah ilmu dan seni yaitu mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan melalui sebuah usaha-usaha pengorganisasian masyarakat untuk perbaikan sanitasi lingkungan, pemberantasan penyakit menular, pendidikan untuk kebersihan perorang, pengorganisasian pelayanan medis serta pengembangan rekayasa sosial untuk menjamin setiap individu terpenuhinya kebutuhan masing-masing.

---

<sup>24</sup>Dep. Kes Ri, *Pembangunan Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: Depkes RI, 1990), hlm. 2.

Pengertian kesehatan masyarakat memperlihatkan ada dua batasan, yaitu: masyarakat itu sendiri dan kesehatan. Istilah masyarakat berasal dari kata *community* yang berarti sebagai masyarakat di lingkungan tersebut. Dalam masyarakat pula terdapat beberapa ciri yang melekat, ialah: sepenanggungan, seperti tanggung jawaban, seperasaan dan saling tolong menolong. Seseorang yang telah tergabung dalam *community* merasakan jika dirinya mempunyai ketergantungan pada kelompoknya sendiri yang meliputi kebutuhan fisik, pangan, dan kebutuhan psikologinya.<sup>25</sup>

Kesehatan masyarakat terdiri dari kegiatan dan upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan masyarakat. Kegiatan ini utamanya merupakan tanggung jawab masyarakat karena jika berbicara tentang kesehatan, berarti kita berbicara tentang jiwa raga serta lingkungan dimana kita tinggal dan hidup.<sup>26</sup>

Jika dalam kesehatan masyarakat, kesehatan masyarakat telah berkembang dengan lebih baik, kesehatan masyarakat didefinisikan sebagai suatu upaya integrasi antara ilmu sanitasi dengan ilmu kedokteran. Dengan kata lain bahwa kesehatan masyarakat adalah sama dengan sanitasi. Upaya memperbaiki dan meningkatkan sanitasi lingkungan yang merupakan suatu kegiatan kesehatan masyarakat. Pada akhir abad ke- 18 dengan ditemukannya bakteri penyebab

---

<sup>25</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Kesehatan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 130.

<sup>26</sup>Dairur, *Materi-Materi Pokok Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: Widya Medika, 1992), hlm. 5.



penyakit dan beberapa jenis imunisasi, kegiatan kesehatan masyarakat adalah pencegahan penyakit yang terjadi dalam masyarakat melalui sebuah perbaikan sanitasi lingkungan dan sebuah pencegahan penyakit melalui imunisasi.<sup>27</sup>

Dalam sebuah organisasi masyarakat dalam rangka pencapaian tujuan kesehatan masyarakat, pada hakikatnya ialah menghimbau potensi-potensi masyarakat atau sumber daya (*resources*) yang ada di dalam masyarakat itu sendiri untuk sebuah upaya-upaya, yaitu: preventif, promotif, kuratif dan rehabilitasi kesehatan mereka itu sendiri. Pengorganisasian dalam sebuah bentuk penghimpunan dan pengembangan potensi dan sumber-sumber daya masyarakat dalam sebuah konteks yang hakikatnya adalah menumbuhkan, membina, mengembangkan partisipasi masyarakat di bidang pembangunan kesehatan sendiri.<sup>28</sup>

Adanya partisipasi masyarakat tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, tetapi juga memberikan pengertian, kesadaran, dan sebuah penghayatan oleh masyarakat terhadap masalah-masalah kesehatan mereka sendiri, serta sebuah upaya pemecahannya. Untuk itu, diperlukan pendidikan kesehatan masyarakat melalui pengorganisasian dan pengembangan masyarakat.

Konsep dari tingkatan kesehatan menurut buku MUI yang mengartikan bahwa peningkatan kesehatan merupakan keadaan di

---

<sup>27</sup>Soekidjo Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 14.

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 16.

mana faktor yang mempengaruhi adanya peningkatan pengetahuan kesehatan dalam lingkungan fisik manusia di sekitar tempat tinggal masyarakat telah berfungsi dan telah bermanfaat secara optimal sehingga terciptalah masyarakat yang sadar akan kesehatannya sendiri dan bebas dari macam penyakit.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Masyarakat

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan masyarakat diantaranya ialah:

- a. Kondisi letak geografis, keadaan sekarang ini masalah kesehatan selalu dilibatkan dengan masalah kependudukan yang terlihat dari jumlah penduduk yang besar, pertumbuhannya yang cepat, serta penyebaran yang belum merata.
- b. Kondisi sosial ekonomi, keadaan ekonomi di masa covid 19 ini menimbulkan berbagai konflik sehingga terdapat tingginya tingkat pengangguran, terbatasnya sumber daya manusia hingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup utamanya menyangkut persediaan sandang dan pangan.
- c. Budaya masyarakat, kondisi sosial budaya sangat berpengaruh terhadap pola perilaku hidup sehat masyarakatnya, sehingga

dengan kata lain, kita sendirilah masyarakatnya yang harus mengubah semuanya.<sup>29</sup>

- d. Pendidikan, kualitas pendidikan seseorang pada dasarnya mempengaruhi kesadaran masyarakat mengenai hal bagaimana pola hidup yang sehat. Jika pemerintah menyadari akan kurangnya kesadaran masyarakat dalam bidang kesehatan maka harus segera diambil tindakan yang nyata, misalnya diadakannya penyuluhan masalah kesehatan di setiap lingkungan, pelaksanaan program kesehatan yang berkelanjutan sehingga lanjut juga upaya untuk menumbuhkan kesadaran dari masyarakat.

### 3. Peningkatan Kualitas Kesehatan

Dewasa ini, terlihat bahwa kualitas sumber daya manusia terkhusus di negara Indonesia masih berada pada tingkat yang dikatakan rendah jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Rendahnya hasil kualitas sumber daya manusia bisa dilihat dari beberapa sisi, misalnya dari pendidikan dan kesehatan itu sendiri.

Hal ini telah dilakukan beberapa upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat yang menjadi beberapa upaya pencegahan yang pada umumnya bertujuan untuk dapat meningkatkan taraf kesehatan individu, keluarga maupun masyarakat setempat. Upaya dalam peningkatan kualitas kesehatan masyarakat itu di antaranya ialah:

---

<sup>29</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Kesehatan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 135.

1. Penyuluhan kesehatan, promosi-promosi kesehatan, perbaikan sistem gizi, penyusunan pola gizi yang memadai pengawasan pertumbuhan anak balita dan usia remaja.
2. Pendidikan dan kependudukan, pendidikan seks untuk remaja dan nasihat pernikahan di kalangan remaja
3. Pengendalian faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan
4. Perbaikan perumahan yang layak
5. Kesehatan dalam kesempatan mendapatkan hiburan sehat untuk dapat mengembalikan pengembangan mental dan sosial.<sup>30</sup>

### **C. Kesehatan Masyarakat dalam Persepektif Islam**

Islam merupakan agama yang sempurna, Islam sangat berbeda dengan beberapa agama yang datang sebelumnya. Islam datang sebagai agama untuk kepentingan duniawi dan akhirat secara menyeluruh. Tidak adanya batasan antara jalur hubungan hamba dengan sang pencipta.

Setiap muslim meyakini bahwa Islam merupakan suatu agama yang telah memberikan petunjuk kebahagiaan individu dan juga masyarakat serta kesejahteraan baik dunia dan akhirat.<sup>31</sup> Petunjuk

---

<sup>30</sup>Dainur, *Materi-Materi Pokok Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: Widya Medika, 1992), hlm. 12-13.

<sup>31</sup>Ade Hashman, *Rahasia Kesehatan Rasulullah*, (Jakarta: Naura Book, 2012), hlm. 34.

tersebut umumnya bersifat menyeluruh dan para ulama juga sepakat jika ajaran agama Islam bertujuan untuk memelihara lima pokok ialah: agama, akal, jiwa, kehormatan serta keturunan.<sup>32</sup>

Islam menetapkan tujuan pokok kehadirannya untuk dapat memelihara agama, akal jiwa, kehormatan serta keturunan yang setidaknya tiga dari itu berkaitan dengan kesehatan. Maka dari itu, dapat disimpulkan jika Islam terbilang amat kaya dengan tuntunan kesehatan. Tidak hanya itu, ayat Al Qur'an juga mengisyaratkan serta menunjukkan kepada kita bahwa pentingnya kesehatan dalam pandangan Islam.<sup>33</sup>

Agama Islam juga memperhatikan kondisi kesehatan sehingga terdapat dalam Al Quran dan hadis ditemui banyak sekali referensi tentang masalah kesehatan, khususnya tentang kebersihan seperti yang di sebutkan dalam QS. Al Baqarah ayat 222.<sup>34</sup>

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوْبِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

*Artinya: mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah:*

*“Haid itu adalah suatu kotoran “, oleh sebab itu, hendaklah dari*

---

<sup>32</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2006), hlm. 181.

<sup>33</sup>D. Suryo Soularito, *Petunjuk Kesehatan Dalam Al Qur'an dan As-Sunnah*, (Fakultas Kedokteran UMY Press, 2010), hlm. 13.

<sup>34</sup><http://tafsirweb.com/857-Quran-surat-al-baqarah-ayat-222.html>. Diakses tanggal 14-04-2020 Pukul 12.48 Wib.

*kamu menjauhkan diri dari perempuan pada saat haid, dan janganlah kamu mendekatinya sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah di tempat yang diperintahkan Allah padamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang yang bertaubat serta menyukai orang yang mensucikan diri.*

Aturan mengenai hal kebersihan cukup lengkap dalam Al Qur'an karena kesehatan ialah bentuk rasa nikmat dari Allah SWT yang terbesar yang harus diterima manusia dengan rasa syukurnya. Firman Allah dalam Al Quran surah Ibrahim ayat 7.<sup>35</sup>

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

*“Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmatku), maka pasti azabku sangat berat.*

Dalam konteks masyarakat modern muslim, masalah kesehatan menjadi urusan publik yang terkait dengan kebijakan negara. Upaya mewujudkan perilaku sehat warga masyarakat dalam persepektif kebijakan kesehatan diantaranya:

1. Kebijakan peningkatan status sosial ekonomi masyarakat
2. Peningkatan status gizi masyarakat dengan adanya peningkatan status sosial ekonomi masyarakat

---

<sup>35</sup><https://tafsirweb.com/4053-quran-surat-ibrahim-ayat-7.html>. Diakses tanggal 14-09-2020 Pukul 12.53 Wib.

3. Kebijakan peningkatan upaya kesehatan lingkungan utamanya penyediaan sanitasi dasar yang dikembangkan dan dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat untuk meningkatkan mutu lingkungan
4. Kebijakan dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat melalui upaya pencegahan, penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan utamanya ibu dan anak.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu mengenai Peran Posdaya Edelwys sebagai pembanding penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Majid Muhammad Tahun 2014 tentang Peran Posdaya Edelwys dalam pemberdayaan Kesehatan Masyarakat di Yogyakarta. Hasil penelitian mengatakan bahwa Peran yang telah dilakukan Posdaya Edelwys dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat Dunu Serut meliputi peran fasilitatif sebagai koordinator, mediator dalam memfasilitasi kelompok, peran edukatif meliputi pelatihan kader kesehatan, keterampilan dan penyampaian informasi, peran perwakilan meliputi pembangunan jejaringan dan mendapatkan sumber. Dalam peran teknis juga dilakukan meliputi manajemen organisasi, pengawasan financial dan strategi promosi.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup><http://digilib.uin-suka.ac.id/.Peran-posadaya-edewys-dalam-pemberdayaan-kesehatan-masyarakat-dusun-serut-palbakang-bantul-yogyakarta/>Diakses tanggal 23 -02-2020 Pukul 20.50 Wib.

Hasil pemberdayaan yang telah di capai utamanya ialah pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan meningkat serta masyarakat yang aktif dalam kegiatan pemberdayaan kesehatan dan banyak yang sudah mengunjungi baik dari pihak instansi maupun swasta.

Kesamaan antara Peran Posdaya Edelways dalam Pemberdayaan Masyarakat di Yogyakarta dengan Peran Posyandu dalam Kesehatan Masyarakat ialah dalam sebuah pemberdayaan yang mana sama-sama memberdayakan masyarakat di daerah masing-masing tetapi objek yang berbeda. Jika dalam Posdaya memberdayakan keluarga tetapi dalam posyandu memberdayakan utamanya ibu hamil dan balita.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai sebuah proses penyelidikan agar dapat memahami masalah sosial yang berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara lebih terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.<sup>37</sup>

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana penelitian ini lebih menekankan kepada pengembangan teori yang ada dengan penelitian di lapangan menghasilkan sebuah data yang bersifat deskriptif. Tujuan utamanya juga agar mengetahui pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari persepektif partisipan. Pemahaman tersebut pun tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadikan fokus penelitian dan kemudian itu ditariklah kesimpulan yang berupa pemahaman umum tentang kenyataan tersebut.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai dan di Puskesmas Induk. Alasan memilih tempat ini dikarenakan data-data yang sudah ada di Puskesmas Induk sebelum dikirim ke kantor lurah atau kecamatannya. Peran posyandu yang sudah

---

<sup>37</sup>Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 75.

terlaksana berjalan dengan baik yang diberikan kepada masyarakat sehingga tertarik mengambil hal ini. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan September.

### **C. Sumber Data & Informan Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua ialah :

1. Sumber data primer disebut sebagai objek atau dokumen original-material mentah dari pelakunya yang disebut “*first-hand information*”<sup>38</sup> yaitu: berasal dari beberapa informan yang telah ditetapkan dengan melalui pengamatan individu secara langsung dengan wawancara. Sumber data primernya ialah Koordinator Posyandu.
2. Sumber data sekunder: Data-data pendukung yang berkaitan dengan judul penelitian, mencari buku-buku, internet yang relevan serta dokumentasi.

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Dalam hal ini iforman penelitian meliputi:

1. Hj. Zuraida Mangunsong : Koordinator imunisasi
2. Salmah Sitorus : Masyarakat di sekitar puskesmas induk.

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 289.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data sendiri dilakukan dengan cara melihat sendiri beberapa data yang telah di susun oleh petugas dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sebenarnya dari puskesmas induk dan di Kecamatan Teluk Nibung. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

##### **1. Wawancara**

Mewawancarai adalah salah satu proses memperoleh keterangan untuk bertujuan mendapat informasi dengan tanya jawab, bertatap muka antara pewawancara dengan peneliti. Salah satunya ialah koordinator data Posyandu di Puskesmas Induk secara tatap muka dan memberikan beberapa pertanyaan sehingga mendapatkan data-data yang relevan.

##### **2. Observasi**

Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi karena peneliti ikut langsung dalam obyek yang akan diteliti.<sup>39</sup> Observasi dilaksanakan awalnya di Kecamatan Teluk Nibung, tetapi sebelumnya datang langsung ke Puskesmas Induk untuk mencari beberapa informasi yang bermanfaat, mengobservasi tempatnya, tersedianya data-data yang dibutuhkan , serta meminta izin kepada pihak puskesmas untuk melakukan penelitian.

---

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet 4, hlm. 227.

### 3. Dokumentasi

Pengambilan data dengan cara pengumpulan data yang relevan yang telah dikumpulkan oleh petugas Puskesmas yang datanya terdiri dari beberapa data pelaksanaan Posyandu isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan apa yang dibutuhkan.<sup>40</sup> Dokumentasi yang diambil ialah terlebih dahulu Kecamatan Teluk Nibung, Puskesmas Induk, tempat Posyandu, lingkungan sekitaran Posyandu, data-data pelaksanaan Posyandu, serta dokemun-dokumen yang diperlukan.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses atau sebuah upaya dalam pengelolaan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan berguna untuk solusi dari suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian.<sup>41</sup>

Secara umum, tujuan analisis data adalah untuk menjelaskan sebuah data agar lebih mudah di mengerti, selanjutnya dibuat sebuah kesimpulan. Analisis data yang sistematis melalui transkrip wawancara,

---

<sup>40</sup>Susilo Rahardjo, *et. al*, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 178.

<sup>41</sup><https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/analisis-data.html>. Di akses tanggal 22-09-2020 Pukul 11.16 Wib.

observasi dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang di temukan.<sup>42</sup>

Analisis data menjadi sebuah kegiatan analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama di antaranya ialah:

1. Reduksi data adalah proses menelaah kembali data yang telah dikumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga menemukan kesimpulan-kesimpulan finalnya.
2. Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan agar dapat dipahami dengan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
3. Penarikan kesimpulan di maksudkan merupakan upaya memaknakan data yang telah diperoleh. Verifikasi data di sini sebagai tinjauan ulang terhadap catatan lapangan.

---

<sup>42</sup> Husaini Usman, et.al, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), edisi 3, hlm. 130.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gamabaran Umum Kecamatan Teluk Nibung**

##### **1. Kecamatan Teluk Nibung<sup>43</sup>**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 1987 sejak 14 September 1987 mengenai Perubahan batas wilayah kota madya dati II Tanjungbalai dan Kabupaten Asahan Jo. Intruksi Menteri Dalam Negeri No. 22 Tahun 1987, maka disetujui perluasan wilayah kota madya Tanjungbalai pada tanggal 24 Maret 1988 oleh Gubernur Sumatera Utara.

Kecamatan Teluk Nibung yaitu: satu di antara 6 (enam) wilayah Kecamatan yang ada di kota Tanjungbalai. Pada awal pembentukannya Kecamatan Teluk Nibung terdiri dari 4 (empat) desa yaitu:

- a. Desa Teluk Nibung I
- b. Desa Teluk Nibung II
- c. Desa Teluk Nibung III
- d. Desa Kapias Pulau Buaya

Pada tanggal 29 Desember 1990 nama desa di wilayah kecamatan Teluk Nibung dirubah menjadi:

1. Desa Kapias Batu VIII menjadi Desa Kapias Pulau Buaya
2. Desa Teluk Nibung I menjadi Desa Sungai Merbau
3. Desa Teluk Nibung II menjadi Desa Pematang Pasir

---

<sup>43</sup>Expose Penelitian Kecamatan Terbaik, tahun 2017, hlm. 9.

#### 4. Desa Teluk Nibung III menjadi Desa Perjuangan.

Pada Desember 1993 Desa Kapias Pulau Buaya di pecah menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Desa Kapias Pulau Buaya
2. Desa Beting Kala Kapias

Peraturan daerah No. 23 tahun 2001 setiap desa yang ada di kota Tanjungbalai ganti status menjadi kelurahan hingga pada saat ini kecamatan Teluk Nibung terdiri dari 5(lima) kelurahan yaitu:

1. Kelurahan Kapias Pulau Buaya
2. Kelurahan Beting Kala Kapias
3. Kelurahan Sungai Merbau
4. Kelurahan Pematang Pasir
5. Kelurahan Perjuangan
2. Letak Geografis

Kecamatan Teluk Nibung area luasnya 1.255 Ha, yang meliputi 5 pemerintah kelurahan. Wilayah Kecamatan Teluk Nibung di sebelah utara kota Tanjungbalai batasan dengan Kecamatan Air Joman, di sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Sei Kepayang, di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sei Tualang Raso di sebelah Selatan, dan di sebelah Barat berbatasan deengan Kecamatan Tanjungbalai.

Dari lima kelurahan yang terdapat di kecamatan Teluk Nibung yang memiliki wilayah terluas adalah kelurahan Pematang Pasir

dengan luas 420 Ha dan yang terkecil itu ialah kelurahan Perjuangan dengan luas 128 Ha.

### 3. Penduduk

Sebagai kecamatan yang terdapat di kota Tanjungbalai, kecamatan Teluk Nibung terbilang kecamatan yang memiliki jumlah penduduk yang padat. Data di tahun 2017 laporan kependudukan berjumlah 44.057 jiwa dengan 10.162 kepala keluarga.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Tahun 2017

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	22.290 Jiwa
2.	Perempuan	21.767 Jiwa
<b>Jumlah</b>		<b>44.057</b>

Sumber Data: Expose Penelitian Kecamatan Tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat jumlah penduduk di Kecamatan Teluk Nibung berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan.

### 4. Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah pembelajaran pengetahuan, sebuah keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya dengan melalui pengajaran, pelatihan atau bisa dikatakan penelitian. Pendidikan umumnya di bagi menjadi beberapa tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah



menengah, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi seperti universitas ternama.

Pendidikan memiliki peran penting untuk bangsa dan merupakan sarana untuk menjadikan seseorang memiliki kecerdasan dan keterampilan sendiri. Pendidikan juga merupakan faktor penting yang harus ditingkatkan baik dalam pemerintahan maupun oleh seluruh masyarakat karena untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas nantinya.

Tingkat pendidikan semakin baik maka secara tidak langsung memperbaiki tingkat kehidupannya dengan layak sehingga kesejahteraan masyarakat semakin meningkat begitu juga halnya di kecamatan Teluk Nibung.

Pendidikan di kecamatan Teluk Nibung terbilang sudah lumayan membaik terbukti dari banyaknya penduduk yang sudah bersekolah dan sampai tamat dari jenjang S1 dan S2. Walau demikian, masih ada anak-anak yang tidak menuntaskan sekolahnya karena tergiur akan pekerjaan demi mendapatkan uang. Seperti contoh pekerjaannya menjaga toko, menjaga ponse dan lainnya.

## 5. Agama

Jika ditinjau dari keagamaan, umumnya di dalam kecamatan terdapat beberapa suku, ras dan agama. Begitu halnya dengan kecamatan Teluk Nibung penduduknya bermayoritaskan muslim.

Tidak hanya itu, di kecamatan Teluk Nibung terdapat agama lain seperti, Budha, Katolik, Protestain.

Memiliki keyakinan yang berbeda tidak lantas membuat masyarakat setempat saling tidak menghormati satu sama lainnya sehingga membuat kehidupan yang aman dan damai di karenakan kehidupan sehari-harinya di lingkungan yang sama.

#### 6. Mata Pencarian

Penduduk di kecamatan Teluk Nibung mayoritas memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai nelayan, dagang, tenaga pengajar, sampai supir betor sekalipun untuk kebutuhan sehari-harinya.

Mata pencarian yang terbilang banyak ialah nelayan. Nelayan adalah profesi yang di kerjakan oleh banyaknya kepala keluarga sehingga, untuk ibu-ibu rumah tangga kebanyakan di tinggal oleh suaminya melaut.

Penghasilan dari nelayan terbilang cukup untuk dapat menghidupi keluarga karena setiap hari membawa ikan lalu menjualnya ke pasar-pasar ikan di kecamatan Teluk Nibung.

#### 7. Sarana Kesehatan dan Sarana Peribadatan

Setiap orang baik individu ataupun khalayak ramai yang dikatakan masyarakat tidak terlepas dari pada tempat berobat. Sebagai masyarakat tidak jarang mengalami yang namanya sakit yang beragam macamnya, dan juga masyarakat yang membeli obat ketika sedang sakit.

Contohnya di setiap kelurahan terdapat posyandu yang terbilang aktif setiap minggunya. Di kelurahan Perjuangan terdapat 6 unit posyandu, di kelurahan Perjuangan terdiri dari 5 unit posyandu, dan terakhir di kelurahan Sei Merbau posyandu yang ada di sana juga 5 unit posyandu.

Tidak hanya posyandu, terdapat juga Puskesmas di Kecamatan Teluk Nibung sebanyak 2 unit dan adanya puskesmas pembantu sebanyak 4 unit, dan terdapat 6 unit apotik serta terdapat klinik 2 unit. Ini menunjukkan bahwa sarana kesehatan merupakan sarana kesehatan untuk masyarakat yang sangat bermanfaat serta melakukan tugas pengobatannya dengan baik di Kecamatan Teluk Nibung.

Sedangkan dalam sarana peribadatan agama yang berupa tempat ibadah juga sangat didukung oleh masyarakat setempat, terlihat dari setiap kelurahan terdapat mesjid yang besar, bersih serta terjaga untuk ummat muslim, dan gereja juga merupakan tempat ibadahnya bagi ummat kristen serta tempat ibadah lainnya.

## **B. Profil Posyandu di Kecamatan Teluk Nibung**

### **1. Sejarah berdirinya Posyandu**

Posyandu merupakan sebuah wadah untuk masyarakat terkhusus ibu hamil dan balita dalam melihat perkembangan kesehatannya dan juga merupakan sebuah sistem pelayanan yang berpadu antara satu program dengan program lainnya yang merupakan sebuah forum

diskusi dan komunikasi yang diberikan langsung kepada masyarakat oleh petugas pelayanan kesehatan bersama kadernya secara lengkap dalam memberikan layanan KB, kesehatan ibu dan anak, imunisasi, perbaikan gizi dan penanggulangan diare.<sup>44</sup> Posyandu terletak di Jl. Bawal lk. V, Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota TanjungBalai.

Posyandu di Kecamatan Teluk Nibung sampai sekarang memiliki nama-nama posyandu yang terbilang menarik di setiap kelurahan seperti, Gulama, Tenggiri, Bawal Cincaru, Gerapu, Tongkol, Selar, Gurami, Kakap, Jenaha, Salam, Alu-alu, Sebelah, Tamban, Belanak, dan Terisi yang mana itu diambil dari nama-nama ikan di lautan. Diketahui masyarakat di daerah kecamatan Teluk Nibung bermata pencaharian sebagai nelayan.

Posyandu hadir diantara tiga kelurahan di Kecamatan Teluk Nibung yaitu: Kelurahan Perjuangan yang dilaksanakan 6 kali pelaksanaan dalam perbulan, Kelurahan Pematang Pasir dilaksanakan 5 kali pelaksanaan, dan terakhir Kelurahan Sei Merbau dilaksanakan 5 kali pelaksanaan pada tahun ini. Posyandu di saat covid 19 ini juga dilaksanakan di puskesmas induk setiap tanggal 10 dan 20 dan dihadiri oleh para ibu dan anak.

Posyandu sudah mengalami pasang surutnya dalam membantu melayani masyarakat setempat karena masih ada saja sebagian dari

---

<sup>44</sup>Depkes RI, *Pedomam Umum Pengelolaan Posyandu*, (Jakarta: Depkes RI, 2006), hlm. 55-57.

orang tua yang tidak mau mengajak anaknya ke posyandu di karenakan takut di berikan vaksin lalu keesokan harinya jatuh sakit menurut orang tua tersebut.

## 2. Visi dan Misi Posyandu

- a. Visi Posyandu Kecamatan Teluk Nibung adalah: untuk dapat mewujudkan sebuah pelayanan yang optimal di Promkes serta menjadi wadah kesehatan masyarakat khusus ibu hamil dan balita.
- b. Misi Posyandu Kecamatan Teluk Nibung di antaranya:
  1. Meningkatkan sebuah pemeratan pelayanan kesehatan kepada masyarakat
  2. Membantu beberapa masyarakat miskin melalui upaya pemberdayaan masyarakat mampu.
  3. Menciptakan silaturahmi kepada masyarakat melalui pelaksanaan program yang terdiri dari beberapa tahap.

## 3. Tujuan Penyelenggraan Posyandu

- a. Untuk menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Ibu hamil, melahirkan dan nifas.
- b. Untuk meningkatkan peran serta dan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan kegiatan kesehatan dan KB serta kegiatan lainnya.

c. Membudayakan NKKBS

d. Sebagai wahana gerakan reproduksi keluarga sejahtera dan gerakan ketahanan tubuh.

#### 4. Struktur Organisasi Kepengurusan Posyandu

Pada dasarnya dalam ketentuan mengenai struktur organisasi/susunan kepengurusan posyandu diatur secara umum melalui sebuah Peraturan Menteri Dalam Negeri No 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa. Dan secara khususnya juga diatur dalam Surat Edaran (SE) Mendagri No 411.3/1116/SJ/Tahun 2001 perihal dalam Pedoman Umum Revitalisasi Posyandu.

Struktur organisasi lebih bersifat sederhana, hal ini di karenakan mekanisme kerjanya yang tidak begitu sulit tetapi dapat dikembangkan sesuai kebutuhan, pertumbuhan, kondisi dan sumberdayanya. Struktur organisasi terdiri dari ketua, wakil ketua dan kader-kader yang merangkap sebagai anggota.<sup>45</sup>

Tabel 2. Struktur kepengurusan pelayanan posyandu di Kecamatan Teluk Nibung.

<b>Struktur Kepengurusan Pelayanan Posyandu di Kecamatan Teluk Nibung</b>		
<b>No</b>	<b>Gizi</b>	<b>Imunisasi</b>

<sup>45</sup>Depkes RI, *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*, (Jakarta: Depkes RI, 2006), hlm. 7.

1.	Jamal Bahri	Hj. Zuraidah Simangunsong
2.	Khairani	Fitri Handayani

Bidan Kelurahan Sei Merbau : Dewi Erlina

Ketua : TP. PKK Kelurahan Sei Merbau

Wakil Ketua : Tariyah Manik (Kepala Pustu Sei Merbau)

Kader Posyandu Bawal : Jamilah, Maya, Lindayani, Nilam Sari, Juliana

Kader Posyandu Tongkol : Samsidar, Asni, Rismawati, Latifah, Erliana

Kader Posyandu Kakap : Adek, Dara, Paridah, Aisyah, Irmayani

Kader Posyandu alu-alu : Hesti, Nurhalimah, Rara Jelita, Mira, Syafrida

Kader Posyandu Belanak : Legiah, Deliana, Nurlina, Umi Kalsum, Parida

Bidan Kelurahan Pematang Pasir : Aminah

Ketua : TP. PKK Kelurahan Pematang Pasir

Wakil Ketua Pematang Pasir)	: Erlina Herawati (Kepala Pustu
Kader Posyandu Tenggiri	: Susi, Paridah, Wirda, Efnar, Herida
Kader Posyandu Gerapu Yusnani	: Latifah, Sabrina, Mardiana, Suriani,
Kader Posyandu Gurami Ayu	: Nurbati, Nurlela, Sumiati, Dedek,
Kader Posyandu Salam Fitriani, Pria	: Sri Agustina, Mariati, Ramayanti,
Kader Posyandu Tamban Ningsih	: Rohana, Asni, Eva Sitorus, Fitriani,
Bidan Kelurahan Perjuangan	: Safrina Siregar
Ketua	: TP. PKK Kelurahan Perjuangan
Wakil Ketua Puskesmas)	: Juni Susanty (Bidan Koordinator
Kader Posyadu Terisi Misiyem, Sri	: Suryani, Kasni, Megawati,



Kader Posyandu Selar : Misiah, Rafika, Zainab, Wilda,  
Suryani Santi

Kader Posyandu Selar : Hotnida, Lisdayani, Evi, Dahniar,  
Karmila

Kader Posyandu Jenaha : Paet, Ami, Sarah, Lilis Suryani,  
Nurhayati

Kader Posyandu Gulama : Kaptiah, Rohani, Novianti, Eli  
Rahma, Irfah

Kader Posyandu Sebelah : Erlina, Isnawati, Safrina, Siti,  
Khairul Bariyah

5. Jadwal Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Nibung  
Tahun 2020.

Tabel 3. Jadwal Posyandy Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Nibung Tahun  
2020

No	KELURAHAN	POSYANDU	ALAMAT	IMUNISASI	BIDAN	GIZI	PROMKES/ KESLING
1.	Perjuangan	Gulama	Jl. Burhanuddin Lk III	Hj. Zuraida	Juni Susanty	Jamal Bahri	Sartika Dwi
2.	P. Pasir	Tenggiri	Jl. Jenaha Lk	Fitri	Aminah	Khairani	Deni Sartika

			VII	Handayani			
3.	Sei Merbau	Bawal	Jl. Yos Sudarso Lk V	Hj. Zuraida	Dewi Erlina	Jamal Bahri	Nuraina
4.	Perjuangan	Cincaru	Jl. Pancing Lk II	Fitri Handayani	Safrina Siregar	Khairani	Nanda Hajrianty
5.	P. Pasir	Gerapu	Jl. HKSNI Lk I	Hj. Zuraida	Aminah	Jamal Bahri	Sartika Dwi
6.	Sei Merbau	Tongkol	Jl. Kelong Lk Iv	Fitri Handayani	Juni Susanty	Khairani	Deni Sartika
7.	Perjuangan	Selar	Jl. Bilal Lk I	Hj. Zuraida	Safrina Siregar	Jamal Bahri	Nuraina
8.	P. Pasir	Gurami	Jl. Rel K.A Lk II	Fitri Handayani	Aminah	Khairani	Nanda Hajrianty
9.	Sei Merbau	Kakap	Jl. Yos Sudarso Lk V	Hj. Zuraida	Dewi Erlina	Jamal Bahri	Sartika Dwi
10.	Perjuangan	Jenaha	Jl. Burhanuddin Lk II	Fitri Handayani	Juni Susanty	Khairani	Ella Dwijayati Situmorang
11.	P. Pasir	Salam	Jl. P. Pasir Lk II	Hj. Zuraida	Aminah	Jamal Bahri	Sartika Dwi
12.	Sei Merbau	Alu Alu	Jl. Rel K.A Lk I	Fitri Handayani	Dewi Erlina	Khairani	Tariyah Manik
13.	Perjuangan	Sebelah	Jl. Pukat Lk V	Hj. Zuraida	Safrina Siregar	Jamal Bahri	Ella Dwijayati Situmorang
14.	P. Pasir	Tamban	Jl. P. Pasir Lk	Fitri	Juni	Khairani	Deni Sartika

			V	Handayani	Susanty		
15.	Sei Merbau	Belanak	Jl. Kelong Lk V	Hj. Zuraida	Dewi Erlina	Jamal Bahri	Tariyah Manik
16.	Perjuangan	Terisi	Jl. Rel K.A Lk I	Hj. Zuraida	Safrina Siregar	Khairani	Deni Sartika

Jadwal posyandu wilayah kerja puskesmas di Kecamatan Teluk Nibung

2020 sudah keluar dengan lengkap, baik nama kelurahan, nama posyandu di setiap kelurahan, alamat posyandu, nama-nama bidan, nama-nama kader serta bulan dan tanggal pelaksanaan posyandu.

#### **Tanggal dan Bulan Jadwal Posyandu di Kecamatan Teluk Nibung 2020**

Tabel 4. Tanggal dan Bulan Jadwal Posyandu di Kecamatan Teluk Nibung 2020

No	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des
1.	2	3	2	1	4	2	1	3	1	1	2	1
2.	6	4	3	2	5	3	2	4	2	5	3	2
3.	7	5	4	6	6	4	6	5	3	6	4	3
4.	8	6	5	7	11	8	7	6	7	7	5	7
5.	9	10	9	8	11	9	8	10	8	8	9	8
6.	13	11	10	9	12	10	9	11	9	12	10	9
7.	14	12	11	13	12	11	13	12	10	13	11	10
8.	15	13	12	14	13	15	14	13	14	14	12	14
9.	16	17	16	15	13	16	15	18	15	15	16	15
10.	20	18	17	16	14	17	16	19	16	19	17	16
11.	21	19	18	20	14	18	20	24	17	20	18	17

12.	22	20	19	21	18	22	21	25	21	21	19	21
13.	23	2	23	22	18	23	22	26	22	22	23	22
14.	27	25	24	23	19	24	23	27	23	26	24	23
15.	28	26	26	27	19	25	27	27	24	27	25	28
16.	29	27	39	28	20	29	28	31	28	28	26	29

### C. Usaha Petugas dalam Menggerakkan Posyandu

Usaha petugas dalam menggerakkan posyandu di Kecamatan Teluk Nibung seperti yang diungkapkan oleh Bapak Jamal Bahri selaku ketua umum posyandu ialah:<sup>46</sup>

#### 1. Kegiatan Pemberdayaan di Kecamatan Teluk Nibung

Kegiatan dilakukan posyandu di dasari atas gotong royong dengan memanfaatkan sumber daya yang telah ada serta menambahkan bekal ilmu pengetahuan, keterampilan lainnya dan mendorong masyarakat dalam pemantapan fungsi-fungsi keluarga sehingga keluarga mampu membangun dirinya menjadi keluarga yang sejahtera.

Pos pelayanan terpadu yang berarti terpadu dalam perencanaan, pengendalian, pembinaan serta pelaksanaan evaluasi sebuah program yang melibatkan berbagai petugas secara terkoordinasi dan serasi yaitu antara petugas dari pemerintahan, organisasi sosial dan beberapa unsur masyarakat.

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan Bapak Jamal Bahri selaku ketua umum posyandu, pada tanggal 12-Agustus-2020.

Kegiatan-kegiatan dari Usaha yang dilakukan oleh petugas dalam menggerakkan posyandu di Kecamatan Teluk Nibung ialah:

1. Penimbangan berat badan

Kenaikan berat badan yang sesuai dengan grafik pertumbuhan menjadi salah satu parameter status gizi dan kesehatan ibu dan anak sehingga dapat memantau berat badan anak sedari awal untuk mendeteksi lebih dini masalah kekurangan gizi agar tidak terlambat mendapatkan penanganan yang tepat.

Penimbangan berat badan setiap kali periksa sejak bulan ke 4 pertambahan BB paling sedikit 1 kg/bulan. Berat badan yang kurang pada anak terjadi ketika berat badan di bawah rata-rata dibandingkan dengan tinggi badan serta usianya. Kondisi tersebut bisa berdampak buruk pada sistem kekebalan tubuhnya, sehingga anak tersebut rawan mengalami sakit, baik penyakit infeksi serta dapat mengalami gangguan tumbuh kembang di masa depan, kurangnya energi atau merasa lelah berkelanjutan.

Ketua gizi di puskesmas induk kecamatan Teluk Nibung mengatakan ada beberapa manfaat menimbang berat badan untuk anak secara teratur ialah:

- a. Membantu dalam mencegah kekurangan gizi buruk
- b. Untuk dapat mengetahui adanya kelengkapan imunisasi
- c. Mendapatkan penyuluhan gizi

- d. Mendeteksi gangguan penyimpangan tumbuh kembangnya anak sejak dini agar mendapatkan tindak lanjut dengan cepat dan tepat.

Memantau status gizi dan tingkat pertumbuhan anak, orang tua sangat perlu melakukan penimbangan berat badan anak setiap bulannya. Di posyandu anak mendapatkan vitamin, imunisasi serta pemeriksaan kesehatan lainnya dengan kartu menuju sehat(KMS).

Setiap anak harus memiliki KMS guna memantau pertumbuhan. Kartu menuju sehat ini dipakai ketika anak melakukan penimbangan berat badan dengan mencantumkan titik dan dihubungkan sehingga menjadi bentuk garis yang menunjukkan kondisi pertumbuhan anak. Jika garis itu naik mengikuti garis, maka pertumbuhan anak baik, jika garis tersebut datar atau bahkan bisa jadi menurun berarti bertanda jika anak harus mendapat penanganan lebih lanjut ke tahap selanjutnya oleh dokter.

Cara pengukuran berat badan:

- a. Untuk anak yang bisa berdiri. Jika alat timbang sudah ada lalu menunjukkan ke angka 00.00 minta anak untuk langsung berdiri di tengah alat timbang tersebut.
- b. Pastikan jika badan anak dalam keadaan berdiri tegak, mata/kepala lurus menghadap arah depan badan, kaki jangan menekuk.

- c. Setelah itu secara otomatislah timbangan akan dapat menunjukkan hasil timbangnya.
- d. Untuk anak yang bisa berdiri. Ketika timbangan ada dan telah menunjukkan ke angka 00.00 berdirilah anak di tengah-tengah timbangan.
- e. Pastikan posisi anak dalam keadaan tegak menghadap ke arah depan sehingga timbangan menunjukkan hasil timbangannya.

## 2. Pengukuran tinggi badan

Tinggi badan dan berat badan merupakan variabel yang banyak digunakan dalam menentukan status gizi dan status kesehatan seseorang. Pengukuran antropometri (berat badan, tinggi badan, dan lingkaran lengan) sebenarnya sangat mudah untuk dilakukan seperti untuk ibu hamil pengukuran tinggi badan cukup sekali bila tinggi badan 145cm, maka resiko panggul sempit dan kemungkinan sulit melahirkan secara normal. Untuk dapat menghindari hal tersebut haruslah diperhatikan alat pengukurannya.

Tujuan dari pengukuran kesehatan adalah untuk dapat mengetahui kondisi pertumbuhan dan gizi seorang anak. Dalam pengukuran berat badan digunakan untuk mengukur pertumbuhan secara umum dan menyeluruh. Sedangkan tinggi badan digunakan untuk mengukur pertumbuhan liniernya.

Cara pengukuran tinggi badan:

- a. Tempelkan sebuah alat pengukur pada bagian dinding dengan bagian yang lebih panjang menempel di lantai dan bagian yang sedikit lebih pendek menempel ke tembok.
- b. Mintalah ibu dan anak melepaskan sepatu atau sandal dan tidak membungkuk sehingga dapat mengukur tinggi badannya.

### 3. Imunisasi

Imunisasi adalah proses untuk membuat seseorang mempunyai imun dan kebal terhadap suatu penyakit. Proses ini dilakukan dengan memberikan vaksin yang langsung merangsang sistem kekebalan tubuh agar kebal terhadap bermacam-macam penyakit.

Imunisasi ini bertujuan untuk dapat membangun kekebalan tubuh seseorang terhadap suatu penyakit dengan membentuk antibodi dalam beberapa kadar tertentu. Agar antibodi tersebut terbentuk, seseorang harus diberikan vaksin sesuai jadwal yang telah ditentukan, tetapi berbeda dengan anak bayi yang baru lahir yang memang sudah memiliki antibodi alami yang disebut dengan kekebalan pasif. Antibodi tersebut didapat dari ibunya saat bayi tersebut dalam kandungan.

Setiap imunisasi di puskesmas Teluk Nibung dilakukan penimbangan berat badan, tinggi badan, imunisasi dan penyaluran. Imunisasi ini memang tidak memberikan perlindungan 100 persen pada anak. Anak yang telah diimunisasi masih saja mungkin



terserang yang namanya penyakit, namun kemungkinan besar jauh lebih kecil yaitu sekitar 5-15 persen saja. Hal ini dikatakan bukan berarti imunisasi itu gagal, tetapi karena memang perlindungan imunisasi sekitar 80-95 persen.

Imunisasi memiliki jenis-jenisnya di Indonesia yang sama dengan di puskesmas Teluk Nibung ialah:<sup>47</sup>

- a. Hepatitis B
- b. BCG, Polio1
- c. DPT/HB/Hib2
- d. DPT/HB/Hib3
- e. Campak-Rubela
- f. JE
- g. PCV3

Efek samping dari imunisasi antara lain ialah demam ringan yang sampai tinggi, nyeri dan bengkak pada bagian area bekas suntikan, dan sedikit agak rewel. Namun demikian, reaksi tersebut akan berlangsung ilang sekitar 3-4 hari.

#### 4. Penyuluhan

Penyuluhan adalah sebuah bentuk usaha dari ketua dan kader-kader posyandu yang dilakukan secara sistematis, terencana dan juga terarah dalam sebuah usaha perubahan perilaku yang demi tercapainya peningkatan yang lebih baik lagi.

---

<sup>47</sup>Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Kesehatan Ibu dan Anak*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2017), hlm. 49.

Penyuluhan dilakukan kerumah-rumah warga, sekolah dan juga di puskesmas induk tersebut agar dapatnya ilmu pengetahuan bagi masyarakat lainnya. Tidak hanya itu, penyuluhan juga diadakan seperti seminar kecil dan mengundang masyarakat yang bertempat tinggal di daerah itu untuk dapat mengikuti prosesnya.

#### 5. Pemberian pil KB

Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai seorang ibu yang menggunakan pil kb dimana ia mengatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan ibu dengan kebatuhan minum pil kb tersebut.

Pengetahuan pil kb ini diperoleh dari bidan atau tenaga kesehatan yang memberikan penyuluhan yang dapat menambah pengetahuan pengguna pil kb tentang akibat jika tidak mengkonsumsi pil kb tersebut sesuai dengan aturan yang berlaku saat ini.

Pil Kb diberikan jika ibu memintanya, kepatuhan dalam mengkonsumsi pil kb setiap hari yang sesuai dengan aturan penggunaan merupakan hal yang penting yang harus dijalani oleh setiap pengguna pil kb dimanapun berada. Kepatuhan tersebut adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui sebuah proses dari serangkaian perilaku masyarakat yang bernilai ketaatan, kesetiaan dan juga peraturan lainnya.

## 2. Mendorong Masyarakat Ikut Posyandu

Pemberian hadiah kecil merupakan salah satu cara untuk dapat menarik simpati masyarakat untuk mengikut berbagai macam kegiatan posyandu. Pemberian hadiah kecil menjadikan salah satu upaya dalam mendekatkan masyarakat dengan posyandu. hadiah kecil diberikan sebagai bentuk terima kasih khususnya kepada orang tua balita yang bersedia mengikuti dan menyelesaikan berbagai macam kegiatan posyandu selama beberapa tahun ini.

Hadiah yang di maksudkan ialah berbentuk buku pedoman kesehatan ibu dan anak yang berwarna pink dan diberikan kepada orang tua saat mengikuti posyandu. Tidak hanya itu, para kader posyandu juga memberikan hadiah kepada anak-anak balita seperti permen dan makanan ringan lainnya saat pengecekan posyandu dan menggunakan uang khasnya posyandu.

## 3. Pendidikan dan Penyadaran Masyarakat

Pendidikan serta pelatihan yang telah diperoleh kader posyandu memberikan dampak manfaat yang besar baik dari kader kelurahan maupun masyarakat. Kader memiliki kemampuan untuk memberikan pendidikan dan penyadaran kepada masyarakat dalam pelayanan kesehatan mandiri melalui yang namanya penyuluhan kesehatan untuk melakukan pertolongan pertama yang dilakukan di setiap kelurahan setempat, promosi-promosi ke sekolah mengumpulkan masyarakat untuk dapat ikut serta dalam posyandu

serta menjadikan atau mengangkat masyarakat menjadi kader-kader posyandu.

Kader posyandu memberikan penyuluhan kepada masyarakat dalam memberikan informasi tentang kebersihan lingkungan, menjaga kebersihan sanitasi untuk mencegah yang namanya penyakit seperti demam berdarah dan lainnya. Tidak hanya itu, kader posyandu juga harus memberikan pendidikan kepada orang tua tentang tumbuh kembangnya balita melalui "Kelas Balita" secara berkala yang dimaksudkan ialah ibu balita merawat balita pada masa tumbuh kembang, kesehatannya, pertumbuhan dan perkembangannya, kebersihan dan psikologinya.

Sebagaimana diketahui, posyandu merupakan satu upaya kesehatan yang bersumberdayakan masyarakat. Peran serta masyarakat dalam membangun posyandu adalah kunci dari keberhasilannya posyandu itu sendiri.

Tujuan utama posyandu adalah meningkatkan status derajat kesehatan masyarakat di setiap daerah masing-masing. Indikator yang nampak jelas dapat dilihat ialah tercapainya kunjungan sasaran posyandu, seperti yang sudah dijelaskan ialah penimbangan balita, kunjungan ibu hamil dan imunisasi.

Pengurangan angka kematian bayi merupakan satu hasil dari keberadaan posyandu di setiap daerah. Promkes Kecamatan Teluk Nibung mengatakan bahwa sebagian besar bayi di Indonesia di

imunisasi di Posyandu 76% dan 78,3% balita ditimbang di Posyandu.

Menurut ahli gizi di Puskesmas Kecamatan Teluk Nibung bapak Jamal Bahri peran ialah lebih menunjukkan kepada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses. Peran dimiliki oleh seseorang jika mencakup tiga hal ialah antara lain:

- a. Peran yang dilakukan oleh seseorang mengenai sesuatu hal untuk masyarakat
- b. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan beberapa posisi seseorang di sekitar masyarakat.
- c. Peran merupakan suatu perilaku seseorang yang penting bagi sebuah struktur sosial masyarakat.

Dari beberapa hal tersebut, usaha petugas dalam menggerakkan posyandu di kecamatan Teluk Nibung terbilang menjadi peran kader posyandu yang sangat diperlukan di pemberdayaan masyarakat yang dibentuk oleh kombinasi motivasi internal dan eksternal serta adanya beberapa potensi, sumber daya dan hambatan.

Kader posyandu di beberapa kelurahan dikatakan telah mampu melakukan peran memberdayakan masyarakat di setiap kelurahan karena terlihat kader membuat masyarakat terlibat dalam aktivitas dan berpartisipasi dengan modalnya semangat sosial. Masyarakat di sekitar Kecamatan Teluk Nibung secara geografis merupakan daerah pantai sehingga sebagian besar mempunyai mata pencaharian sebagai

nelayan, tidak hanya itu buruh dan pegawai negeri pun menjadi mata pencaharian masyarakat sekitar.

Pemberdayaan masyarakat lebih kepada proses untuk meningkatkan Kesadaran masyarakat dan kemampuan individu, keluarga yang sekarang akan hal kesehatan membuat sebagian masyarakat memperbaiki kesejahteraan keluarga dengan meningkatkan kesehatan ibu hamil, tumbuh kembangnya anak serta membantu masyarakat dalam sebuah pelayanan kesehatan keluarga hingga bergabung menjadi kadernya posyandu.

#### **D. Hasil yang dicapai Posyandu dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat**

Hasil pemberdayaan dapat dilihat secara kuantitatif maupun kualitatif. Hasil kuantitatif dimungkinkan dengan hasil-hasil yang diperoleh dijelaskan dalam hal yang bisa diukur. Sedangkan secara kualitatif indikatornya ialah:

- a. Adanya sebuah partisipasi dari masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam sebuah proses pemberdayaan bisa dalam bentuk aspirasinya, sebagai pemimpin maupun menjadi juru rundingnya.
- b. Kemandirian masyarakat tersebut dilihat dari meningkatkan harkat martabat dari masyarakat yang sebelumnya tidak mampu memenuhi kebutuhan menjadi mampu secara mandiri.

### **E. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat yang dihadapi oleh petugas di tahun ini cukup terkendali, walaupun waktu posyandu sejak 3 bulan lalu tidak beroperasi rumah ke rumah tetapi hanya di langsungkan di Puskesmas Induk di Kecamatan Teluk Nibung saja di tanggal 10 dan 20.

Tidak hanya itu, faktor penghambatnya disebabkan karena masyarakat yaitu para orang tua juga masih beranggapan penimbangan balita kurang memberikan manfaat bagi pemantauan balita itu sendiri. Sebagian masyarakat tersebut menilai bahwa untuk mengetahui berat badan, tinggi badan tidak perlu susah datang ke posyandu. Penimbangan berat badan bisa dilakukan dimana saja, contohnya kedai kopi, dan toko-toko asalkan tersedianya timbangan. Persepsi lain yang salah terhadap kegiatan imunisasi di posyandu, adanya anggapan demam pasca imunisasi akibat suntik yang mengganggu kesehatan anak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang telah dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Puskesmas Kecamatan Teluk Nibung mengenai peran pos pelayanan terpadu dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat. Jadi dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Usaha yang dilakukan oleh petugas posyandu dalam menggerakkan posyandu itu sendiri ialah: adanya kegiatan-kegiatan pemberdayaan, membangun partisipasi masyarakat, mendorong masyarakat ikut posyandu dan pendidikan dan penyadaran masyarakat.
2. Hasil dari pemberdayaan kesehatan yang telah diperoleh oleh Posyandu di Kecamatan Teluk Nibung adalah: sebuah pengetahuan dan kesadaran diri dari masyarakat akan hal kesehatan yang meningkat serta masyarakat dapat terlihat lebih aktif dalam beberapa kegiatan pemberdayaan kesehatan.
3. Faktor penghambat yang dirasakan oleh Posyandu dalam pemberdayaan kesehatan diantaranya adalah di waktu yang sekarang ini virus covid 19 membuat penghambat jalannya kader-kader untuk datang langsung ke rumah masyarakat serta adanya persepsi salah terhadap anggapan demam pasca imunisasi akibat suntuk yang mengganggu kesehatan anak.



## **B. Saran**

Adapun saran untuk Posyandu di Kecamatan Teluk Nibung ialah:

1. Petugas posyandu lebih melakukan dan memantau kaderisasi pada pemuda setempat yang akan menjadi penerus pada tahun yang akan datang.
2. Petugas posyandu agar merangkul sebagian masyarakat yang belum mempunyai kesadaran diri untuk kesehatannya serta masyarakat yang bersikap negatif terhadap adanya program pemberdayaan dengan cara yang lebih bijak agar mau mendukung dan ikut serta dalam sebuah kegiatan pemberdayaan.
3. Petugas posyandu lebih meningkatkan sistem kerjasama dengan baik dari berbagai pihak, baik dari instansi pemerintahan maupun swasta agar program pemberdayaan yang dimiliki dapat dijalankan dengan baik.
4. Petugas posyandu lebih *respect* kepada orang-orang yang melakukan penelitian di puskesmas tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, Wiku. 2016. *Sistem Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al hanil Abu Rifqi. 2000. *Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Terbit Terang Surabaya.
- Burhan, Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dairur. 1992. *Materi-Materi Pokok Ilmu Kesehatan*. Jakarta: Widya Medika.
- Departemen Kesehatan RI. 2006. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Dep. Kes RI.
- Departemen Kesehatan Ri. 1990. *Pembangunan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Dalam Negeri RI. *Pedoman Pembentukan Kelompok Kerja Operasional Pembinaan Pos Pelayanan Terpadu*. Jakarta: Peraturan Menteri Dalam Negeri No 54 Tahun, 2007
- Exposes Penelitian Kecamatan Terbaik. 2017
- Gill Denis & Niall O' Brien. 1990. *Pemeriksaan Klinik Pada Anak*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Hashman Ade. 2012. *Rahasia Kesehatan Rasulullah*. Jakarta: Naura Book.
- Ibnu Muflih Al Maqdisi, *Kitab Al Adab Syar'iyah*
- Iswarwanti, Dwi Nastiti. *Peranan dan Tantangan Pemberdayaanya dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak di Inonesia, Jurnal Manajemen PelayananKesehatan*. Vol.13No.4Desember.<https://jurnal.ugm.ac.id/jmpk/article/view/2636>. Diakses tanggal 20-02-2020 Pukul 12.30 Wib.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. *Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Khomsan, Ali 2004. *Pandangan Gizi Untuk Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Cet. 2.
- Kurniati, Anna dan Ferry Efendi. 2012. *Kajian SDM Kesehatan di Indonesia*. Jakarta: Salemba Medika.

- Mardikanto, Totok & Poerwoko Soebianto. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*. Bandung: Albeta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2017. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayinto, Ujianto Singgah. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: P3DI Setjen DPR Republik Indonesia dan Azza Grafika. Cet. 1.
- Rohardjo, Susilo *et. all.* 2013. *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Jakarta: Kencana.
- Shihab M Quraish. 2006. *Membumikan Al Qur'an*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditma Cet. 1.
- Smet, Bart. 1990. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soularto D Suryo. 2010. *Petunjuk Kesehatan dalam Al Qur'an dan As-Sunnah*. Fakultas Kedokteran UMY Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cet. 4.
- Usman, Husaini dkk. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT Bumi Aksara, edisi 3.
- Wawancara dengan Bapak Jamal Bahri selaku ketua umum posyandu, pada tanggal 12-Agustus-2020.
- Widagho, Djoko. *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiastuti, Kristiani, 2006. *Pemanfaatan Pelayanan Posyandu*. Denpasar: Working Paper Series.
- [https://syahrullegiarto.wordpress.com/2016/03/03/pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan/](https://syahrullegiarto.wordpress.com/2016/03/03/pemberdayaan-masyarakat-dibidang-kesehatan/) Diakses Tanggal 20 Januari 2020 Pukul 20.52 Wib.
- [https://www.researchgate.net/publication/329034826\\_EKSISTENSI\\_POS YANDU\\_DALAM\\_PERUBAHAN\\_BUDAYA](https://www.researchgate.net/publication/329034826_EKSISTENSI_POS_YANDU_DALAM_PERUBAHAN_BUDAYA). Diakses pada tanggal 26 Januari 2020. Pukul 23.23 Wib.

<http://laila-maulida-fkm12.web.unair.ac.id/artikeldetail-163949-Umum-Ajaran%20Islam%20tentang%20Upaya%20Peningkatan%20kesehatan%20Masyarakat>. Diakses Tanggal 22-02-2020.

3. <http://digilib.uin-suka.ac.id/.Peran-posdaya-edelwys-dalam-pemberdayaankesehatan-masyarakat-dusun-serut-palbakang-bantul-yogyakarta/> Diakses tanggal 23 - 02-2020 Pukul 20.50 Wib.

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pos\\_Pelayanan\\_Terpadu](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pos_Pelayanan_Terpadu). Di akses tanggal 28-02-2020 pukul 18.42 Wib.

<http://tafsirweb.com/857-quran-surat-al-baqarah-ayat-222.html>. Diakses tanggal 14-04-2020 Pukul 12.48 Wib.

<http://tafsirweb.com/4053-quran-surat-ibrahim-ayat-7.html>. Diakses tanggal 14-04-2020 Pukul 12.53 Wib.

<https://rumaysho.com/634-nikmat-sehat-dan-waktu-luang-yang-membuat-manusia-tertipu.html>. Diakses tanggal 115-09-2020 Pukul 19.21 Wib.

<https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/analisis-data.html>. Di akses tanggal 22-09-2020 Pukul 11.16 Wib.

### **Daftar Wawancara**

1. Sejarah berdirinya kecamatan Teluk Nibung?
2. Bagaimana gambaran umum masyarakat di kecamatan Teluk Nibung?

### **Kepada Koordinator Posyandu**

1. Bagaimana sejarah berdirinya posyandu di kecamatan Teluk Nibung?
2. Apa visi dan misi posyandu?
3. Bagaimana Struktur Organisasi Kepengurusan Posyandu?
4. Bagaimana struktur kegiatan posyandu di kecamatan Teluk Nibung?
5. Dalam kecamatan Teluk Nibung ada berapa banyak kelurahan yang ikut serta dalam kegiatan posyandu?
6. Ada berapa posyandu di setiap kelurahan?
7. Apakah ada nama-nama khusus posyandu di setiap kelurahan?
8. Bagaimana peran yang dilakukan posyandu dalam hal pemberdayaan kesehatan?
9. Bagaimana hasil dari pemberdayaan kesehatan yang dilakukan terhadap masyarakat setempat?

### **Kepada masyarakat setempat**

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap adanya pemberdayaan kesehatan yang dilakukan oleh posyandu?

2. Menurut bapak/ibu bagaimana kondisi masyarakat sendiri sebelum dan sesudah adanya program pemberdayaan kesehatan yang telah dijalankan oleh posyandu?
3. Apakah bapak/ibu ikut serta dalam kegiatan posyandu?

**LAMPIRAN 1**





## Lampiran 2



NAMA : ARWIDA SURI

NIM : 0103163034

JURUSAN : FDK - PMI VIII A

SCEDULE / JADWAL PENYELESAIAN SKRIPSI

	KEGIATAN	BULAN																															
		JANUARI				FEBRUARI				MARET				APRIL				MEI				JUNI				JULI				AGUSTUS			
	ACC Judul																																
	Mencari Referensi																																
	Membuat Proposal																																





